

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Muamalah adalah salah satu bagian dari hukum Islam yang mengatur beberapa hal yang berhubungan secara langsung dengan tata cara hidup antar manusia dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Ad-Dimyati Muamalah adalah aktifitas untuk menghasilkan duniawi supaya menjadi sebab suksesnya masalah ukhrowi. Sedangkan menurut Yusuf Musa, Fiqih Muamalah adalah peraturan-peraturan untuk menjaga kepentingan umum¹.

Dalam hukum Islam juga diatur tata cara sewa menyewa atau ijarah. Ijarah atau sewa menyewa adalah salah satu jenis akad mengambil manfaat jalan Penggantian². Bertransaksi dengan ijarah salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Akad ijarah dapat dikatakan sebagai akad yang menjual belikan antara manfaat barang dengan sejumlah imbalan (ujrah). Tujuan akad ijarah dari pihak penyewa adalah pemanfaatan fungsi barang optimal. Sedangkan dari pihak pemilik, ijarah bertujuan mendapatkan keuntungan dari ongkos sewa.

Dari hasil pengamatan, peneliti menemukan hal-hal menarik yang timbul dari transaksi sewa menyewa yang ada di masyarakat ketika hajatan atau pesta pernikahan. Salah satunya adalah sistem pembayaran sewa alat pesta dengan menggunakan uang muka. Penelitian ini dilakukan pada persewaan

¹Amir Syarifuddin, *Ushul Fiqh*, Jilid I (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), hlm. 5.

²Chairuman Pasabribu dan suhrawardi k.Lubis, *Hukum Perjanjian dalam Islam* (Jakarta: sinar Grafika, 2004), h. 52.

alat pesta Mukti Ayu Group Desa Kauman, Kecamatan Kauman, Kabupaten Ponorogo, yang mayoritas masyarakatnya beragama islam.

Uang muka dilakukan dengan membayar sebagian uang diawal penyewaan sebagai tanda jadi. Selanjutnya uang tersebut terhitung menjadi uang pembayaran sewa. Namun jika penyewaan batal atau tidak berlanjut, maka uang muka tidak kembali (hangus) atau menjadi milik pemilik alat pesta.

Penerapan uang muka bisa merugikan salah satu pihak. Karena dalam praktiknya ada sebagian pemilik alat pesta yang meminta uang muka sewa alat pesta dengan nominal harga yang cukup besar. Nominal harga uang muka yang sering diminta oleh pemilik alat pesta 4.000.000 sampai 6.000.000 bahkan ada yang meminta 50% dari harga sewa alat pesta. Sedangkan dalam penerapan uang muka itu sendiri, uang muka yang telah dibayarkan tidak dapat dikembalikan atau menjadi hak pemilik alat pesta, apabila penyewa batal menyewa alat pesta.

Di sisi lain, pemilik alat sewa merasa dirugikan apabila penyewa membatalkan sewa alat pesta setelah masa pencarian sewa alat pesta. Pemilik alat pesta tidak mendapatkan hasil dari sewa alat pesta selama beberapa hari/sesuai perjanjian sipenyewa dengan orang pemilik alat pesta tersebut.

Sehubungan dengan uang muka atas persewaan alat pesta yang telah peneliti uraikan diatas, para ulama berselisih pendapat tentang kebolehan dan tidak kebolehan jual beli atau sewa menyewa menggunakan uang muka. Mayoritas ahli fiqih berpendapat jual beli uang muka adalah jual beli yang dilarang dan tidak sah. Tetapi menurut ulama Hanafi jual beli uang muka

hukumnya *Fasid* karena cacat terjadi pada harga. Sedangkan ulama mazhab Hanafi mengatakan jual beli ini adalah jual beli '*urbun* (uang muka). Jual beli ini mengandung gharar, spekulasi dan termasuk memakan harta orang lain jika penyewaan tersebut tidak jadi (batal). Dan sebagian ulama lain menyatakan kebolehan jual beli atau sewa menyewa dengan uang muka sebagai perjanjian kompensasi berbahaya bagi pihak lain, karena resiko menunggu dan tidak berjalan usaha. Selain itu hadits-hadits yang diwirayatkan dalam kasus uang muka bukanlah hadits shahih³.

Dari beberapa permasalahan yang ada mengenai uang muka, maka peneliti tertarik untuk meneliti atas dasartinjauan Hukum Islam terhadap sistem uang muka (DP) dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penjelasan diatas, maka muncul beberapa permasalahan yang bisa dijadikan penelitian diantaranya:

1. Bagaimana sistem uang muka (DP) dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?

³*Fiqh Islam W adillatuhu*, jilid 5, diterjemahkan Abdul Hayyie Al-Kattini dkk, Cet ke-1, (Jakarta: Gema Insani.2011), h.188-120.

2. Bagaimana Tinjauan Hukum Islam terhadap sistem uang muka (DP) dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem uang muka dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui tinjauan Hukum Islam terhadap sistem uang muka dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang sistem pembayaran uang muka pada persewaan alat pesta di Mukti Ayu Group.

2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih jelas dan benar tentang sistem pembayaran uang muka dalam akad sewa menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo kepada masyarakat, serta tinjauan

Hukum Islam terhadap sistem uang muka dalam penyewaan alat pesta tersebut.

D. Metode Penelitian

Untuk memperoleh data yang sistematis dan terarah maka penyusun menggunakan beberapa metode penelitian berikut :

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian hukum sosologis atau empiris⁴. Sebab data penelitian diperoleh secara langsung dari masyarakat⁵, yang mana peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam keadaan alamiah. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah pemilik alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa pandangan pikiran dan pendapat dari pelaku sebagai bahan analisis. Selain itu penelitian hukum sosologis juga digunakan untuk mengetahui bagaimana hukum itu dilaksanakan termasuk proses penegakan hukum (*law enforcoment*). Penelitian ini menitik beratkan pada hasil penelitian secara langsung.

⁴Amarudin dan Zainul Asikin, *Pengantar metode penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo persada, 2006), h 133.

⁵Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, Cet ke-3, (Jakarta : UI-Pres, 1986), h. 50-53.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif, Metodologi Kualitatif adalah Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif yaitu memahami permasalahan yang terjadi pada masyarakat.

3. Tempat dan Subyek Penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu orang yang mempunyai persewaan alat pesta Mukti Ayu Group yang berlokasi di Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

4. Sumber data

Dalam penelitian data yang digunakan adalah bahan hukum primer dan bahan hukum sekunder :

1) Sumber data primer

Sumber data ini adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan⁶. Dalam penelitian data primer diperoleh dengan wawancara langsung yang dilakukan kepada pemilik alat pesta Mukti Ayu Group dan masyarakat sekitar selaku penyewa alat pesta yang berada di Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

2) Sumber data sekunder

⁶Burhan Bungin , *Metode Penelitian Sosial: Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. cet ke-1 (Surabaya: Alfabeta University Press, 2001) h 129

Sumber data sekunder adalah sumber data sesudah sumber data primer. Fungsi sumber data sekunder adalah membantu memberi keterangan. Data pelengkap yang dikorelasikan data primer dapat berupa informasi, dokumentasi, buku-buku, artikel diinternet atau di media masa.

3) Metode pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga metode diantaranya adalah:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu situasi yang asli dan bukan buatan manusia secara sengaja⁷. Pengamatan dilakukan untuk mendiskripsikan setting, kegiatan yang terjadi, orang yang terlibat di dalam kegiatan, waktu kegiatan dan makna yang diberikan oleh para pelaku yang diamati tentang peristiwa yang bersangkutan⁸.

b. Wawancara

Wawancara merupakan penggalan data dengan cara berkomunikasi atau berinteraksi dengan pihak-pihak/ahli yang berkaitan tema yang akan diteliti.

Dalam metode ini, peneliti melakukan tanya jawab dan membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti dengan pemilik alat pesta dan masyarakat sekitar

⁷Ibid 207.

⁸Ibid 58

yang akan menyewa alat pesta di Mukti Ayu Group Desa Kauman Kecamatan Kauman Kabupaten Ponorogo.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, dan buku-buku pendukung lainnya. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode lain. Apabila terjadi kekeliruan sumber datanya masih tetap karena yang diamati bukan benda hidup. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data sekunder.

E. Metode Analisis Data

Dalam tahap ini, data akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif yaitu metode induksi⁹. Data-data yang bersifat khusus dari pelaksanaan sewa-menyewa alat pesta menggunakan sistem pembayaran uang muka yang dilakukan oleh pemilik alat pesta, akan ditarik kesimpulan yang bersifat umum tentang pembayaran uang muka dalam penyewaan alat pesta.

Dalam hal ini, peneliti menganalisis data menggunakan beberapa tahap, yang pertama data diperoleh dari berbagai sumber ditelaah secara keseluruhan. Data tersebut berupa hasil observasi, dokumentasi, dan hasil wawancara dengan pemilik alat pesta. Kedua data-data yang terkumpul dirangkum untuk

⁹H.Moh.Kasiran, *Metedologi Penelitian kuantitatif-kualitatif*, Cet ke-2, (Malang: UIN-MALIKA PRESS, 2010), h 381.

memperoleh keterangan-keterangan atau pertanyaan-pertanyaan yang efektif dan sinkron sehingga tetap sesuai dengan topik pembahasan. Ketiga, data yang telah dirangkum ditafsirkan sehingga menjadi jawaban atas permasalahan-permasalahan yang diperoleh dari penelitian.